

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan pada bab 1, hasil penelitian dan pembahasan di bab 4, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Subjek dengan kemampuan tinggi mampu menggunakan suatu aturan dengan penuh kesadaran mengapa menggunakan aturan tersebut seperti pada soal sistem persamaan linear dua variabel yaitu langkah pertama untuk menyelesaikan soal dengan cara pemisalan, yang kedua mampu menghubungkan simbolis kedalam matematika seperti menerjemahkan soal tersebut kedalam model matematika dan yang ketiga mampu memahami dalam menyelesaikan soal dengan cara eliminasi dan substitusi. Mampu menjelaskan kembali soal penyelesaian dari awal sampai akhir.

Subjek dengan kemampuan sedang mampu menggunakan suatu aturan dengan penuh kesadaran mengapa menggunakan aturan tersebut seperti pada soal dengan cara eliminasi dan substitusi. Mampu menjelaskan kembali soal penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel yaitu langkah pertama subyek melakukan dengan pemisalan dan langkah berikutnya subyek mampu menerjemahkan soal tersebut kedalam model matematika dan mampu menjelaskan kembali soal menyelesaikan dari awal sampai akhir.

Subjek dengan kemampuan rendah mampu menggunakan suatu aturan dengan penuh kesadaran mengapa menggunakan aturan tersebut seperti pada soal dengan cara eliminasi dan substitusi. Mampu menjelaskan kembali soal penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel yaitu langkah pertama subyek melakukan dengan pemisalan dan langkah berikutnya subyek mampu menerjemahkan soal tersebut

kedalam model matematika dan mampu menjelaskan kembali soal menyelesaikan dari awal sampai akhir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal Siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan langkah-langkah awal yaitu, dengan pemisalan, menerjemahkan soal tersebut kedalam model matematika, membentuk persamaan, dengan metode gabungan seperti eliminasi dan substitusi tetapi subyek sedikit mengalami kesulitan dalam penjelasan antar sistem persamaan linear dua variabel. Mampu menjelaskan kembali soal penyelesaian dari awal sampai akhir. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar dalam proses pembelajaran guru-guru kreatif dalam menjelaskan perbedaan anatar sistem persamaan linear dua variabel kemudian guru juga harus kreaktif dalam menjelaskan langkah – langkah yang digunakan dalam setiap penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel.
2. Penelitian ini terbatas pada kemampuan siswa SMP yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang dimiliki oleh siswa, sehingga bagi peneliti lain dapat ditinjau dari yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dasar-Dasar Evaluasi (edisi revisi), Jakarta: Bumi Aksara.

Kemandirian Belajar Berbasis Nilai Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik. Jurnal Matematika dan BsY Bistari. 2010:19. Pengembangan Pendidikan IPA.

Djamarah & Zain. (2006:56). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eman.. 2003:60. Suherman Strategi pembelajaran matematika konterporer. Bandung : jurusan pendidikan matematika FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.

Jihad dan Haris 2012:2. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Presindo.

Hamalik, O. 2006:41. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

:plat learning. Kirley,J (2003:33) principle foe teahcing problem solving. Indiana university

Kimberly, H. 2008. Mathematical communication, Conceptual Understanding, and Students' Attitudes Toward mathematics. Math in the Middle Institute Partnership Action Research Project Report. University of Nebraska-Lincoln.

Maryani N. 2011:23. Pencapaian kemampuan komunikasi matematis siswa melalui pembelajaran dengan strategi SQ3R (studi eksperimen SMP Negeri kabupaten garut). Tesis. UPI: Tidak diterbitkan.

NCTM Mathematics of Teachers of Council National. 2000:348. Principles and Standard for School mathematics. Virginia: NCTM inc.

NCTM.2000.Principle and Standards forschool matemahics NCTM 2000. Reston ,Virginia : NCTM.

NCTM. (1989:214). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA : NCTM.

Soedjadi. 2000:52. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: DIRJENDIKTI DEPDIKNAS.

Sugiyono (2010:112). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

W. S. Winkel. 1996:53. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Winkel, W.S. *Psikologi Belajar dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 1996:53

Winkel, W.S. 1996:53. *Psikologi Belajar dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia

Pustaka Utama. Within. (1992). Mathematics Task Centre; Proffesional Development and Problem Solving. In J Wakefield and L. Velardi (Ed). *Celebrating Mathematics Learning*. Melbourne: The Mathematical Association of Victoria.

Hudojo (1988:40). *Mengajar belajara matematika*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan